

**PEMANFAATAN MEDIA KOMUNIKASI OLEH PENYULUH
PERTANIAN DI KECAMATAN TEGINENENG
KABUPATEN PESAWARAN**

(Skripsi)

Oleh

Shafira Nurhaliza



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

PEMANFAATAN MEDIA KOMUNIKASI OLEH PENYULUH PERTANIAN DI KECAMATAN TEGINENENG KABUPATEN PESAWARAN

**Oleh
Shafira Nurhaliza**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemanfaatan media komunikasi oleh penyuluh pertanian dan menganalisis faktor apa saja yang berhubungan dengan pemanfaatan media komunikasi oleh penyuluh yang ada di Kecamatan Tegineneng. Penelitian ini dilakukan di kantor BPP Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran. Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan pada bulan July-Agustus 2023. Responden pada penelitian ini adalah para penyuluh pertanian yang ada di BPP Kecamatan Tegineneng dengan total 22 orang. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan inferensial statistika nonparametrik *Rank Spearman*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur para penyuluh pertanian dalam kategori produktif, dengan rata-rata pendidikan formal penyuluh pertanian berada dalam tingkat tinggi, penyediaan sarana oleh dinas BPP termasuk dalam kategori baik, persepsi penyuluh termasuk dalam kategori tinggi dan motivasi penyuluh termasuk ke dalam kategori tinggi. Faktor yang berhubungan nyata dengan pemanfaatan media komunikasi oleh penyuluh yaitu umur, tingkat pendidikan formal, persepsi penyuluh dan motivasi penyuluh, sedangkan penyediaan sarana teknologi komunikasi oleh BPP tidak berhubungan nyata dengan pemanfaatan media komunikasi.

Kata kunci: komunikasi, pertanian, penyuluhan

ABSTRACT

USE OF COMMUNICATION MEDIA BY AGRICULTURAL EXTENSION IN TEGINENENG DISTRICT PESAWARAN LAMPUNG DISTRICT

By

Shafira Nurhaliza

This research aims to determine the use of communication media, motivation of agricultural instructors and perceptions of agricultural instructors, analyzing what factors are related to the use of communication media by instructors. This research was conducted at the BPP office, Tegineneng District, Pesawaran Regency. Data collection in this research was carried out in July-August 2023. The respondents in this research were agricultural instructors at BPP Tegineneng District with a total of 22 people. The data used is primary data and secondary data. This research uses quantitative descriptive analysis and nonparametric inferential statistics of Spearman's rank. The results of the research show that the age of the agricultural instructors is in the productive category, the average formal education of agricultural instructors is at a high level, the provision of facilities by the BPP service is in the good category, the perceptions of the instructors are in the high category and the motivation of the instructors is in the high category. Factors that are significantly related to the use of communication media by instructors are age, level of formal education, perception of instructors and motivation of instructors, while the provision of communication technology facilities by BPP is not significantly related to the use of communication media.

Keywords: communication, agriculture, extension

**PEMANFAATAN MEDIA KOMUNIKASI OLEH PENYULUH
PERTANIAN DI KECAMATAN TEGINENENG
KABUPATEN PESAWARAN**

Oleh
Shafira Nurhaliza

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN**

Pada

**Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul : **PEMANFAATAN MEDIA KOMUNIKASI OLEH
PENYULUH PERTANIAN DI KECAMATAN
TEGINENENG KABUPATEN PESAWARAN**

Nama Mahasiswa : **Shafira Nurhaliza**

NPM : 1954211013

Jurusan : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing



Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc.
NIP 196109141985032001



Dr. Serly Silviyanti S., S.P., M.Si.
NIP 198007062008012023

2. Ketua Jurusan Agribisnis



Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.
NIP 19691003 199403 1 004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc.



Sekretaris

: Dr. Serly Silviyanti S., S.P., M.Si.



Penguji

Bukan Pembimbing

: Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si.



2. Dekan Fakultas Pertanian



Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P.

NIP. 196411181989021002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 27 Mei 2024

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Shafira Nurhaliza
NPM : 1954211013
Program Studi : Penyuluhan Pertanian
Jurusan : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Alamat : Gisting, Tanggamus

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dari sumbernya, dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 14 Juni 2024
Penulis,



Shafira Nurhaliza
NPM 1954211013

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas karunia Allah SWT, saya persembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua saya yang saya cintai, yaitu Abah Rafid, Mama Sari dan Nenek Hj. Ernawati serta adik tercinta Naufal Faried, Farhan Irkham Faried dan Sabrina Risha Anggraini yang telah memberi kasih sayang, doa, dan dukungan hingga saya dapat memperoleh gelar sarjana di Universitas Lampung.

Sahabat serta teman-teman seperjuangan yang selalu memberi dukungan, semangat, serta doa untuk saya.

Almamater tercinta, Universitas Lampung

MOTO

“Jika orang lain bisa, kenapa kita enggak?”

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya." (Al Baqarah 286)

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Gisting pada tanggal 11 Juni 2001, anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Rafid dan Tri Yuliana Sari. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Muhammadiyah pada tahun 2013, Sekolah Menengah Pertama diselesaikan di SMPN 1 Gisting pada tahun 2016. Pendidikan menengah atas di SMAN Sumberejo diselesaikan pada tahun 2019. Penulis diterima pada Program Studi Penyuluhan Pertanian, Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung pada tahun 2019 melalui jalur Seleksi Mandiri Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SMMPTN).

Penulis mengikuti kegiatan Praktik Pengenalan Pertanian (*Homestay*) selama 7 hari di Pekon Lugusari, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu pada tahun 2019. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Banjarsari, Kecamatan Wonosobo, Kabupaten Tanggamus selama 40 hari pada bulan Januari hingga Februari 2022. Selanjutnya, Penulis melaksanakan Praktik Umum (PU) selama 40 hari kerja di Radar Lampung Online pada bulan Juni hingga Agustus 2022. Penulis mengikuti kegiatan organisasi kemahasiswaan tingkat jurusan dan menjadi anggota aktif bidang dua yaitu pengkaderan pada Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (HIMASEPERTA) Fakultas Pertanian Universitas Lampung periode 2019-2022.

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim Alhamdulillahirrabbi'l'alamiin, Penulis panjatkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya dan tak lupa Sholawat serta salam selalu tercurah kepada Rasulullah SAW, sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penyusunan skripsi dengan judul **“Pemanfaatan Media Komunikasi Oleh Penyuluh Pertanian Di Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran”** tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karenanya Penulis pada kesempatan ini ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
3. Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc., selaku Dosen Pembimbing Akademik dan selaku Dosen Pembimbing Pertama yang telah banyak memberikan doa, ketulusan hati, kesabaran, ilmu, materi, bimbingan, nasihat, arahan, saran, semangat, ketelatenan, motivasi, dan semua kebaikan yang telah diberikan kepada Penulis dalam menjalankan perkuliahan hingga penyelesaian Skripsi.
4. Dr. Serly Silviyanti Soepratikno, S.P., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah memberikan doa, ketulusan hati, kesabaran, ilmu, materi, bimbingan nasihat, arahan, saran, semangat, motivasi, dan semua kebaikan yang telah diberikan kepada Penulis dalam menjalankan perkuliahan hingga penyelesaian Skripsi.
5. Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si., selaku Dosen Pembahas yang telah memberikan nasihat, masukan, saran, dukungan, motivasi, serta waktu yang telah diluangkan dalam proses penyempurnaan Skripsi.

6. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung, atas semua ilmu, nasihat, dan motivasi yang diberikan selama Penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
7. Ibu Rosdiani S.P. dan Bapak Kamto selaku Penyuluh di Desa Rejo Agung yang telah membantu dan mendampingi Penulis di lapangan selama kegiatan penelitian.
8. Teristimewa kepada Abah Rafid, Mama Sari dan juga Nenek Hj.Ernawati yang telah memberikan cinta kasih dan segala hal yang bahkan tidak bisa diucapkan lewat kata.
9. Adik tersayang Naufal Faried, Farhan Irkham Faried dan Sabrina Raisha Anggraini yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, perhatian, semangat, serta doa yang tak pernah putus untuk kelancaran dan kesuksesan Penulis.
10. Sahabatku terkasih, Naila, Nisa dan Dian yang selalu memberikan doa, dukungan, dan nasihat kepada Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini serta bersedia menjadi saling membantu dan bertumbuh bersama.
11. Teman-teman baik, Zania, Dea, Edo, Kautsar, Kak Palid, Hapid, Mas anes, Rangga, dan Mas mono, yang telah mengisi banyak memori kenangan selama masa perkuliahan, membantu, memberikan doa, dan dukungan kepada penulis agar dapat menyelesaikanskripsi ini.
12. Teman-teman Seperbimbingan, Wulan, Silpia, Chiko, Juwita, dan Rana yang saling membantu selama Penulis menjalani penyelesaian tugas akhir.
13. Teman-teman seperjuangan Sosek D 2019 yang telah memberikan semangat, informasi dan motivasi kepada Penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
14. Teman-teman Agribisnis angkatan 2019 yang telah memberikan informasi, masukan, dan bantuan kepada Penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini
15. Seluruh Karyawan dan Staf Jurusan Agribisnis Mba Iin, Mba Lucky, Mas Bukhori, dan Mas Boim yang telah banyak membantu selama Penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
16. Almamater tercinta dan seluruh pihak yang tidak dapat Penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu Penulis dalam menyusun Skripsi ini.

Penulis berharap semoga Allah SWT membalas kebaikan dan bantuan yang telah diberikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari kesalahan dan masih jauh dari kata sempurna. Penulis meminta maaf atas segala kekurangan dan kesalahan selama proses penulisan skripsi. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, Juni 2024
Penulis,

Shafira Nurhaliza

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS	
2.1 Tinjauan Pustaka.....	7
2.1.1 Media komunikasi.....	7
2.1.2 Pemanfaatan Media Sosial.....	9
2.1.3 Pengertian Penyuluhan Pertanian	12
2.1.4 Tujuan Penyuluh Pertanian.....	15
2.2 Penelitian terdahulu	16
2.3 Kerangka Pemikiran.....	22
2.4 Hipotesis.....	25
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Konsep Dasar dan Definisi Oprasional.....	26
3.2 Lokasi, Waktu Penelitian, dan Responden	29
3.3 Jenis data	30
3.4 Teknik Analisis Data	30
3.5 Uji Validitas dan Reabilitas	32
3.6 Uji Reabilitas	34
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Kecamatan Tegineneng.....	36
4.2 Karakteristik Responden	38
4.2.1 Umur.....	38
4.2.2 Tingkat Pendidikan	39
4.2.3 Penyediaan sarana dan prasarana teknologi komunikasi oleh dinas BPP	41
4.2.4 Persepsi penyuluh pertanian dalam pemanfaatan media komunikasi	44
4.2.5 Motivasi Penyuluh	47

4.2.6 Ragam penggunaan media komunikasi	49
4.2.7 Jumlah jenis penggunaan aplikasi dalam menggunakan media komunikasi	51
4.2.8 Durasi dalam menggunakan media komunikasi	53
4.3 Kecenderungan antara X dan Y	55
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	62
5.2 Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah penyuluh pertanian per kabupaten/kota di Provinsi Lampung tahun 2023	3
2. Jumlah Penyuluhan Pertanian PNS, Non PNS dan THLS yang ada di Kecamatan Tegineneng tahun 2023	4
3. Penelitian terdahulu hubungan media komunikasi oleh penyuluh pertanian	17
4. Definisi operasional, indikator pengukuran, dan klasifikasi variabel X	27
5. Definisi operasional, indikator pengukuran, dan klasifikasi variabel Y	29
6. Hasil uji validitas pemanfaatan media komunikasi oleh penyuluh pertanian	33
7. Hasil pengujian reliabilitas untuk pemanfaatan media komunikasi oleh penyuluh pertanian	35
8. Sebaran responden berdasarkan umur penyuluh pertanian	38
9. Sebaran jumlah responden berdasarkan tingkat pendidikan formal	40
10. Sarana dan prasarana teknologi komunikasi oleh dinas BPP	42
11. Persepsi penyuluh pertanian dalam penggunaan media Komunikasi	46
12. Sebaran motivasi penyuluh pertanian	48
13. Sebaran responden berdasarkan ragam penggunaan media komunikasi oleh penyuluh pertanian	50
14. Sebaran responden berdasarkan jumlah jenis penggunaan aplikasi dalam menggunakan media komunikasi	52
15. Sebaran responden berdasarkan durasi dalam menggunakan media komunikasi dalam sehari	54
16. Kecenderungan hubungan X dengan Y	56
17. Identitas responden	70
18. Skor penyediaan sarana teknologi komunikasi oleh dinas BPP	72
19. Persepsi penyuluh pertanian dalam penggunaan media komunikasi	73
20. Skor motivasi penyuluh	74
21. Intensitas jenis perangkat penggunaan media komunikasi	75
22. Intensitas penggunaan pada jenis perangkat aplikasi dalam menggunakan media komunikasi	76

23. Durasi dalam menggunakan media komunikasi dalam satu hari	77
24. Skor (Y) penggunaan media komunikasi	78
25. Uji validitas penyediaan sarana teknologi komunikasi oleh dinas BPP	79
26. Uji validitas persepsi penyuluh pertanian dalam penggunaan media komunikasi	80
27. Uji validitas motivasi penyuluh	82
28. Uji reabilitas	86
29. Hasil uji hubungan antara variabel usia (X_1) dengan pemanfaatan media komunikasi (Y)	87
30. Hasil uji hubungan antara variabel tingkat pendidikan formal (X_2) dengan pemanfaatan media komunikasi (Y)	87
31. Hasil uji hubungan antara variabel jumlah kepemilikan alat media komunikasi (X_3) dengan pemanfaatan media komunikasi (Y)	87
32. Hasil uji hubungan antara variabel penyediaan sarana teknologi komunikasi oleh dinas BPP (X_4) dengan pemanfaatan media komunikasi (Y)	88
33. Hasil uji hubungan antara variabel persepsi penyuluh (X_5) dengan pemanfaatan media komunikasi (Y)	88
34. Hasil uji hubungan antara variabel motivasi penyuluh menggunakan media komunikasi (X_6) dengan pemanfaatan media komunikasi (Y)	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Penyuluh dalam pelaksanaan penggunaann Media Komunikasi dalam kegiatan penyuluhan di Kabupaten Pesawaran Kecamatan Tegineneng	25
2. Peta wilayah Kecamatan Tegineneng	36
3. Wawancara bersama responden I	89
4. Wawancara bersama responden II	89
5. Wawancara Bersama responden III	89

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi merupakan salah satu hal yang tidak pernah lepas dari kehidupan manusia. Setiap hari orang-orang pasti akan berkomunikasi, baik secara langsung atau tatap muka maupun dengan menggunakan media komunikasi yang saat ini semakin pesat perkembangannya. Menurut Mugniesyah (2006), Komunikasi merupakan proses untuk mencapai suatu pemahaman bersama secara timbal balik dengan cara menciptakan informasi dan saling bertukar informasi antara satu pihak dengan pihak lainnya. Pemahaman secara timbal balik berarti proses pertukaran informasi itu dapat diterima dan dimengerti secara keseluruhan oleh pelaku komunikasi yang terlibat dalam peristiwa komunikasi tersebut. Komunikasi selalu digunakan dalam segala situasi, termasuk dalam proses penyuluhan. Penyuluhan pertanian sendiri adalah sebuah proses belajar para petani agar menjadi tau, mau dan mampu bisa menyelesaikan sendiri semua masalah yang mereka hadapi secara lebih baik dan menguntungkan. Penyuluhan merupakan kegiatan komunikasi informasi secara sadar dengan tujuan membantu sesamanya untuk memberi pendapat sehingga bisa membuat keputusan yang benar (Redono, 2006).

Komunikasi dan penyuluhan saling berkaitan, di mana dalam proses penyuluhan selalu melibatkan komunikasi di dalamnya dan diperlukan komunikasi yang efektif.

Komunikasi yang efektif akan menghasilkan empat hal, yakni pengertian kesenangan, pengaruh pada sikap, hubungan yang makin baik, dan tindakan (Marzuki, 1999). Penting bagi penyuluh untuk menerapkan komunikasi yang efektif dalam kegiatan penyuluhan. Penggunaan media komunikasi berupa media sosial sebagai media penyuluhan ini juga mengikuti perkembangan zaman yang ada. Perubahan ini menjadi sebuah tuntutan yang harus dilakukan pada sektor penyuluhan pertanian dan perikanan untuk terus mengembangkan sumber daya manusia baik dari sisi penyuluh, petani, dan nelayan. Pusat penyuluhan dan pemberdayaan Masyarakat Kelautan dan Perikanan beserta Kementerian Pertanian telah mencoba menjadi sebuah badan yang dinamis dan berkembang dengan memanfaatkan media komunikasi.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006, BAB I Pasal I program penyuluhan pertanian adalah rencana tertulis yang disusun secara sistematis untuk memberikan arah dan pedoman dalam pencapaian tujuan. Menurut Mardikanto (1993) perencanaan program penyuluhan merupakan suatu kerangka kerja yang dijadikan acuan oleh para penyuluh dan semua pihak yang terlibat untuk mengambil keputusan tentang kegiatan-kegiatan yang ingin dilaksanakan demi tercapainya tujuan pembangunan yang diinginkan.

Penyuluh juga berperan sebagai fungsi penyebar luasan informasi yang membutuhkan proses komunikasi penyuluhan. Henuk dan Levis (2005) menyebutkan bahwa komunikasi penyuluhan berkaitan dengan bagaimana melakukan komunikasi dengan petani-petani kecil dengan segala keterbatasan yang mereka miliki, agar pesan yang disampaikan melalui komunikasi penyuluhan dapat diterima dengan baik, diserap selanjutnya diterapkan dalam usaha tani mereka, sehingga petani kecil mampu meningkatkan kesejahteraannya atau bagaimana mereka dapat hidup sejahterah. Jumlah penyuluh pertanian per kabupaten/kota yang ada di Provinsi Lampung 2023 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah penyuluh pertanian per kabupaten/kota di Provinsi Lampung tahun 2020

No.	Kabupaten/Kota	Penyuluh Peranian			Jumlah
		PNS	Non PNS	Swadaya	
1.	Lampung Barat	35	37	63	135
2.	Tanggamus	40	70	113	223
3.	Lampung Selatan	86	54	178	318
4.	Lampung Timur	76	33	171	280
5.	Lampung Tengah	72	71	155	298
6.	Lampung Utara	65	50	34	149
7.	Way Kanan	39	45	30	114
8.	Tulang Bawang	56	18	47	121
9.	Pesawaran	26	28	7	61
10.	Pringsewu	36	22	32	90
11.	Mesuji	20	10	25	55
12.	Tulang Bawang Barat	28	30	0	58
13.	Pesisir Barat	21	14	23	58
14.	Kota Bandar Lampung	22	10	9	41
15.	Kota Metro	18	7	23	48
Total					2.071

Sumber: Sistem Informasi Manajemen Penyuluh Pertanian 2020

Berdasarkan Tabel 1, jumlah penyuluh pertanian yang ada di Kabupaten Pesawaran sebanyak 61 orang yang terbagi kedalam beberapa Kecamatan dan juga desa yang ada di Kabupaten Pesawaran. Kabupaten pesawaran memiliki penyuluh pertanian yang berperan aktif dalam melakukan kegiatan penyuluhan petanian dengan jumlah penyuluh pertaian tersebut terbagi ke dalam beberapa kecamatan, salah satunya Kecamatan Tegineneng. Kecamatan Tegineneng sendiri merupakan kecamatan dengan jumlah penyuluh pertanian yang banyak, terdapat 22 penyuluh pertanian yang ada di kecamatan Tegineneng. Penyuluh pertanian ini memperoleh dan

menyebarkan kegiatan penyuluhan menggunakan media komunikasi yaitu telepon seluler, dengan adanya media komunikasi ini tentunya memudahkan para penyuluh dalam memperoleh dan menyebarkan informasi. Di Kecamatan Tegineneng sendiri sinyal ataupun internet sudah sangat mudah di akses, dan para penyuluh pertanian dengan para petani disana sudah menggunakan media komunikasi dengan mudah karna sudah di dukung oleh sinyal dari berbagai jaringan.

Penyuluh pertanian dapat dibagi ke dalam beberapa golongan yaitu, pegawai negara sipil (PNS), nonpegawai negeri sipil (Non PNS) dan tenaga harian lepas (THLS). Jumlah penyuluhan pertanian PNS, Non PNS dan THLS yang ada di Kecamatan Tegineneng tahun 2023 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah penyuluhan pertanian PNS, Non P3K dan THLS yang ada di Kecamatan Tegineneng tahun 2023

No.	Penyuluh Pertanian	Jumlah (orang)
1.	PNS	8
2.	Non PNS	7
3.	THLS	7
Total		22

Sumber: BPP Tegineneng 2023

Berdasarkan Tabel 2, jumlah penyuluh pertanian yang aktif di Kecamatan Tegineneng yaitu sebanyak 22 orang, penyuluh pertanian ini dibagi ke dalam satu desa yang bertugas untuk menangani serta memantau kegiatan pertanian yang ada di setiap desa. Penyuluh pertanian memanfaatkan media komunikasi diharapkan membantu komunikasi antar penyuluh dengan para petani dapat berjalan dengan lancar dan membantu dalam kegiatan penyuluhan. Para penyuluh mempunyai kegiatan pertemuan rutin untuk berkomunikasi, membahas kegiatan pertanian dan rencana penyuluhan pertanian apa yang harus dilakukan dan apa yang harus ditanam oleh petani.

Saat ini perkembangan media komunikasi sangat pesat. Media atau saluran komunikasi adalah alat pembawa pesan yang disampaikan dari sumber kepada penerima. Media komunikasi penyuluhan berdasarkan jenisnya dibagi menjadi media perorangan (petugas penyuluh pertanian), media forum

(ceramah, diskusi), media cetak (*koran, poster, leaflet, folder*) dan media dengar pandang (TV, radio, film). Media penyuluhan sangat diperlukan agar penyuluh memberi manfaat penetapan bentuk penyuluhan diharapkan berdasarkan atas pertimbangan waktu, penyampaian, isi, sasaran dan pengetahuan sasaran (Levis, 1996).

Balai penyuluhan pertanian (BPP) Kecamatan Tegineneng, para penyuluhnya menggunakan media telepon seluler yaitu untuk membantu kegiatan mereka dalam pengisian kehadiran menggunakan media komunikasi yaitu *group whatsapp* sebagai media bagi para penyuluh pertanian setiap harinya, dengan bukti kehadiran dengan media foto di depan kantor BPP atau di lahan pertanian untuk menjadi bukti kehadiran serta keaktifan penyuluh dalam melakukan tugas dan kewajibannya. Dengan adanya media ini tentunya sangat memudahkan dalam memantau kehadiran para penyuluh pertanian untuk menghindari absen kehadiran para penyuluh pertanian di kantor BPP ataupun dalam pengecekan lahan pertanian.

Berdasarkan informasi dari ketua penyuluh pertanian Kecamatan Tegineneng, para penyuluh pertanian yang ada di Kecamatan Tegineneng semua berperan dan aktif dalam melakukan kegiatan penyuluhan. Kegiatan penyuluhan kepada para petani ini menggunakan media komunikasi yang dimana para penyuluh berkomunikasi kepada para pelaku petani apa saja yang di perlukan oleh petani dan keluhan apa saja yang dihadapi oleh para petani. Adanya media komunikasi tentu saja membantu para penyuluh pertanian di BPP Kecamatan Tegineneng, dengan sudah memanfaatkan media komunikasi media sosial berupa *whatsapp* dan *facebook* untuk berkomunikasi langsung kepada para penyuluh pertanian dan juga para petani dalam penyampaian penyebaran informasi.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pemanfaatan Media Komunikasi Oleh Penyuluh Pertanian Di Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah tingat pemanfaatan media komunikasi oleh penyuluh pertanian?
2. Apa saja faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan media komunikasi oleh penyuluh pertanian?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat pemanfaatan media komunikasi oleh penyuluh pertanian di Kecamatan Tegineneng.
2. Mengetahui faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan media komunikasi oleh penyuluh di Kecamatan Tegineneng.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah antara lain yaitu:

1. Membantu untuk menambah wawasan, belajar dan berlatih melakukan kajian ilmiah, serta kelancaran dalam penyelesaian studibagi peneliti.
2. Bagi pemerintah dan instansi terkait, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam menerapkan media komunikasi.
3. Rujukan dan pertimbangan bagi peneliti lain yang memiliki fokus penelitian yang sama.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Media komunikasi

Media komunikasi adalah media yang merupakan alat untuk menyampaikan pesan komunikasi kepada khalayak yang bersifat umum. Media komunikasi juga merupakan alat bantu yang mampu mengubah dari keadaan terbelakang menjadi maju, merupakan alat penyampaian pesan-pesan (Amri, 2001). Media komunikasi bersifat terbuka, yakni setiap orang dapat melihat, membaca dan mendengarkan oleh karena itu, jarang sekali komunikasi berlangsung hanya satu saluran, kebanyakan dari kita menggunakan dua, tiga atau empat saluran yang berbeda. Menurut (Effendy, 2004) proses komunikasi terbagi menjadi dua bagian: (1) Proses komunikasi primer, yaitu proses penyampaian individu dengan individu menggunakan bahasa sebagai lambang dalam penyampaian pesan (2) Proses komunikasi sekunder, yaitu proses penyampaian pesan dengan orang lain dengan menggunakan media atau alat sebagai penyampaian pesan setelah bahasa sebagai lambang pertama.

Media penyuluhan adalah alat bantu penyuluh dalam melaksanakan penyuluhannya yang dapat merangsang sasaran suluh untuk dapat menerima pesan pesan penyuluhan yang berupa media cetak dan audio visul berikut penjelasannya:

1. Media cetak: merupakan berbagai macam barang yang dicetak dan bisa dipakai sebagai sarana untuk menyampaikan suatu pesan

informasi, seperti: surat kabar/koran, brosur, majalah, dan lain sebagainya.

- a. Surat kabar adalah media massa cetak yang terbit harian, informasi penyuluhan pertanian yang di sampaikan dalam surat kabar berupa motivasi anjuran dan mengingatkan kembali tentang suatu peristiwa informasi di sampaikan adalah yang baru bagi pembacanya. penyampaian informasi penyuluhan pertanian yang di kemas dalam media cetak majalah , buleting, dan surat kabar informasi yang di kabarkan harus di kemas dalam bentuk tulisan feature pengetahuan atau feature perjalanan yang merupakan bentuk tulisan penyuluhan pertanian dan biasa di kenal penulisan ilmiah populer.
 - b. Brosur adalah suatu media informasi penyuluhan pertanian di sampaikan dalam bentuk kemasan buku tipis dengan jumlah lembaran maksimal 60 halaman, berisikan uraian singkat padat dan jelas merupakan pedoman praktis yang di jadikan acuan petunjuk suatu kegiatan.
2. Media audio visual: merupakan suatu bentuk media komunikasi yang dapat dilihat sekaligus didengar, jadi untuk mengakses pesan informasi yang disampaikan memakai indra penglihatan dan juga indra pendengaran, contohnya: televisi, video dan laptop.
- a. Televisi, metode televisi sebenarnya tidak jauh berbeda dengan metode radio hanya saja disini di pakai televisi sebagai media komunikasi yang di gunakan oleh penyuluh maupun masyarakat sasaran. Penggunaan televisi sebagai penyuluhan memberikan kelebihan karena masyarakat sasaran tidak hanya mendengarkan suara penyuluh tetapi dapat pula di lihat dan memperhatikan segala keragaan yang ingin di ungkapkan penyuluh baik melalui suara maupun gerakan- gerakan.
 - b. Video adalah pesan yang di sajikan bisa bersifat fakta maupun fiktif bisa bersifat informatif, edukatif maupun intruksional. Kelebihan dari video adalah suara bisa diatur kekerasannya,

- menghemat waktu rekaman bisa di putar ulang
- c. Laptop adalah komputer sebagai media untuk menyimpan data atau file yang di miliki oleh para penyuluh, dan tempat untuk menginput data serta pengecaakan data yang sesuai.
 - d. *Handphone*, saat ini Indonesia dalah negara agraris dengan perrtanian sebagai mata pencaharian utama penduduknya, pemerintah mengangakt penyuluh pertanian sebagai bertugas membantu petani meningkatkan hasil peroduksi, kehadiran android di tengah- tengah masyarakat terlebih dahulu di gunakan sebagai alat bantu dalam penyuluhan pertanian, alat bantu *handphone* ini barfungsi sebagai artikel artikel pertanian, sebagai alat bantu informasi cuaca, informasi harga jual, forum jual beli, lapor pupuk dan lapor panen.

Penggunaan komunikasi dijalankan oleh penyuluh pertanian, penyuluh pertanian diharuskan mampu menggunakan media komunikasi yang sudah ada dan yang disediakan oleh BPP. Kapasitas penyuluh dalam menggunakan media komunikasi menjadi poin penting agar kompetensinya dalam menggunakan media komunikasi meningkat untuk pemanfaatan kegiatan penyuluhan. Elian dkk, (2014) bahwa untuk melihat perilaku penggunaan media komunikasi dilihat dari tiga alat ukur yaitu total waktu durasi rata-rata yang dilakukan dalam sehari, frekuensi dan ragam penggunaan jenis media Penggunaan jenis media oleh penyuluh adalah intensitas menggunakan media seperti laptop, *handphone*, dan komputer dalam melakukan kegiatan penyuluhan atau gambaran berapa lama penyuluh yang menggunakan media komunikasi setiap harinya.

2.1.2 Pemanfaatan Media Sosial

Menurut Richter dan Koch (2007) dalam Santoso (2012) media sosial diartikan sebagai aplikasi *online*, sarana, dan media yang ditujukan untuk memfasilitasi interaksi, kolaborasi, dan *sharing* materi.

Sementara itu, Santoso (2012) menyatakan bahwa media sosial merupakan media untuk interaksi sosial dengan menggunakan teknik penerbitan yang mudah diakses dan terukur. Media sosial menggunakan teknologi berbasis web untuk mengaktifkan komunikasi ke dialog interaktif.

Internet merupakan salah satu bentuk revolusi terkait dengan pengelolaan informasi dan berkomunikasi dengan orang lain secara cepat dan tanpa terkendala ruang dan jarak (Browning, 2008). Sarana teknologi informasi seperti sosial media, video *conference*, dan kemudian memberikan peluang baru untuk memperlancar kegiatan pertanian.

Media sosial didefinisikan sebagai serangkaian kegiatan yang mengintergrasikan penggunaan teknologi dan interaksi sosial untuk berbagi pembicaraan, gambar, video dan suara (Andres dan Michael, 2010). Menurut Willimsom (2010), media sosial adalah media yang didesain untuk menyebarkan pesan melalui interaksi sosial, dan dibuat dengan teknik-teknik publikasi yang sangat mudah diakses dan berskala besar. Secara sederhana, media sosial adalah bentuk baru berinteraksi sosial dengan menggunakan teknologi multimedia berbasis internet atau jaringan teknologi digital data dengan kecepatan tinggi.

Dikutip dari tulisan Mulyandari (2011), melihat ada beberapa faktor yang melatar belakangi penyuluh dan petani jika ingin memanfaatkan media komunikasi. Mulai dari umur, pendidikan formal, pendapatan, kepemilikan sarana teknologi informasi, lama menggunakannya, luas lahan, tingkat kosmopolitan, persepsi terhadap teknologi informasi, motivasi, perilaku dalam pemanfaatan teknologi informasi, jenis pelatihan yang pernah diikuti, dan keterlibatan dalam kelompok.

Eksanika (2014) juga memperteguh pendapat di atas. Menurutnya pemanfaatan media komunikasi dan informasi dapat dijadikan alternatif tepat untuk dimanfaatkan oleh para penyuluh sebagai media untuk berkomunikasi dengan masyarakat termasuk di dalamnya adalah petani. Perkembangnya teknologi informasi, membuat masyarakat pedesaan dan pesisir menjadi lebih mudah dalam mengakses informasi sehingga bisa mempercepat transfer ide antara penyuluh dan petani.

Media sosial merupakan saluran atau sarana pergaulan sosial secara online di dunia maya (internet). Para pengguna media sosial bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi satu sama lain. Media sosial terbesar antara lain *facebook*, *youtube*, *instagram* dan *whatsapp*. Jika media sosial tradisional menggunakan media cetak dan media broadcast, maka media sosial menggunakan internet. Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi memberi komentar serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas.

Terdapat macam- macam media sosial yaitu:

- a. *Facebook* adalah sebuah perusahaan internet multinasional asal Amerika Serikat yang mengoperasikan situs web jejaring social *facebook*.
- b. *Youtube* adalah sebuah situs web berbagi video yang dibuat oleh tiga mantan karyawan paypal pada Februari 2005. Situs ini memungkinkan pengguna mengunggah, menonton, dan berbagi video.
- c. *Instagram* adalah sebuah aplikasi yang memungkinkan pengguna mengambil foto, dan mrmbagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial, termasuk milik instagram sendiri.
- d. *WhatsApp* adalah apllikasi perpesanan instan yang memunkinkan kita untuk mengirim file, pesan, gambar, video, photo, dan obrolan online lainnya.

2.1.3 Pengertian Penyuluhan Pertanian

Penyuluhan dalam arti luas merupakan ilmu sosial yang mempelajari proses perubahan pada diri seseorang yang lebih baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Istilah penyuluhan diturunkan dari kata *extension* yang artinya penyebaran informasi mengenai perbaikan kemampuan usahatani untuk mencapai peningkatan produksi, pendapatan dan kesejahteraan keluarga petani. Penyuluhan pertanian merupakan bentuk pendidikan yang bersifat nonformal bagi petani untuk mampu mengubah sikap dan perilaku bertani, menguatkan posisi petani, meningkatkan kesejahteraan petani, menciptakan kehidupan bermasyarakat dan menjaga lingkungan sekitar (Departemen Pertanian, 2009).

Pengertian penyuluhan pertanian yang disebutkan dalam UU No. 16 Tahun 2006, mendefinisikan penyuluhan pertanian ialah proses pembelajaran bagi pelaku utama maupun pelaku usaha pertanian agar dapat mengakses informasi pasar, teknologi, dan permodalan, serta memanfaatkan sumber daya yang ada sebagai upaya untuk meningkatkan efisiensi usaha, pendapatan, serta kesejahteraan. Penyuluhan pertanian diharapkan mampu menumbuhkan perubahan-perubahan dalam diri petani. Perubahan itu mencakup tingkat pengetahuan, kecakapan, kemampuan, sikap, dan motivasi petani terhadap kegiatan usahatani yang dilakukan. Selain itu, dengan adanya penyuluhan pertanian produksi pertanian dapat meningkat dan merangsang pertumbuhan ekonomi sehingga meningkatkan kesejahteraan keluarga petani (Kemeneg Ristek RI, 2006).

Penyuluhan, secara bahasa berasal dari kata “suluh” yang diartikan sebagai obor atau alat untuk menerangi dalam keadaan gelap. Ban dan Hawkins (1999) menyebutkan bahwa penyuluhan pertanian merupakan suatu proses berupa:

- a. Membantu para petani dalam mempelajari situasi dan memprediksi keadaan yang akan terjadi.
- b. Membantu petani menyadarkan terhadap kemungkinan timbulnya masalah dari analisis situasi tersebut.
- c. Meningkatkan wawasan dan pengetahuan petani terhadap suatu masalah yang dihadapi.
- d. Membantu petani dalam memperoleh pengetahuan dalam rangka menyelesaikan masalah yang timbul.
- e. Membantu petani dalam memilih pilihan terbaik dalam rangka penyelesaian masalah.
- f. Meningkatkan motivasi petani.
- g. Membantu petani untuk mengevaluasi dan meningkatkan keterampilan dalam membuat suatu keputusan di masa yang akan datang.

Pelaksanaan penyuluhan pertanian tidak terlepas dari filosofi dan prinsip penyuluhan pertanian. Menurut Mardikanto (2009) filosofi dalam penyuluhan pertanian menekankan bahwa :

- a. Penyuluh harus bekerja sama dengan masyarakat dalam menciptakan suasana penyuluhan yang dialogis serta menciptakan, menggerakkan dan memelihara partisipasi masyarakat.
- b. Kegiatan penyuluhan tidak menciptakan masyarakat yang ketergantungan.
- c. Kegiatan penyuluhan pertanian mengacu pada terwujudnya kesejahteraan ekonomi masyarakat. Prinsip dalam penyuluhan menjadi pedoman dalam pengambilan keputusan dan melaksanakan penyuluhan pertanian yang konsisten.

Unsur-unsur dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian meliputi penyuluh pertanian, sasaran penyuluhan, metode pelaksanaan, media, materi, waktu dan tempat (Ibrahim dkk, 2003). Pelaksanaan penyuluhan pertanian tidak selalu dapat menjamin tercapainya tujuan penyuluhan yang telah ditetapkan. Namun, ketidakberhasilan

pencapaian tujuan tidak selalu disebabkan oleh pelaksanaan penyuluhan pertanian. Faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan kegiatan penyuluhan pertanian meliputi keadaan pribadi penerima penyuluhan, keadaan lingkungan fisik, lingkungan sosial dan budaya masyarakat serta jenis dan aktivitas kelembagaan yang tersedia dalam menunjang penyuluhan (Mardikanto, 2009).

Berdasarkan konsep penyuluhan pertanian, terdapat seseorang yang ahli dalam menyuluhkan informasi terkait usahatani kepada petani, yang disebut penyuluh pertanian. Penyuluh pertanian merupakan mitra bagi para petani yang memiliki peran strategis, khususnya dalam hal pembangunan pertanian. Seorang penyuluh pertanian dianggap sebagai agen perubahan yang mewakili dinas ataupun organisasi dengan tujuan mengadakan perubahan-perubahan pada petani ke arah yang lebih baik melalui penyebaran inovasi untuk mempermudah petani dalam menjalankan usahatannya. Pentingnya sosok penyuluh pertanian diawali oleh kesadaran bahwa kebutuhan para petani akan sosok yang dapat membantunya dalam menjalankan usahatani dan juga dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi petani dalam rangka pembangunan pertanian (Van Den Ban dan Hawkins, 1999).

Penyuluh pertanian memiliki peranan untuk menyadarkan masyarakat dalam rangka pemberdayaan masyarakat, atas peluang yang dimiliki dalam rangka merencanakan sampai dengan menikmati hasil sebuah program pembangunan. Penyuluh kemudian juga berperan untuk memberikan informasi mengenai inovasi terbaru terkait dengan program pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penyuluh juga berperan dalam memberikan semangat dan dorongan dalam pelaksanaan suatu program pembangunan, serta penyuluh juga berperan dalam memberi kemampuan dalam menguasai lingkungan sosialnya.

2.1.4 Tujuan Penyuluh Pertanian

Mardikanto (2009) menyatakan bahwa tujuan penyuluhan pertanian diarahkan pada terwujudnya perbaikan teknis bertani (*better farming*), perbaikan usahatani (*better business*), dan perbaikan kehidupan petani dan masyarakatnya (*better living*). Deptan (2002) dalam Mardikanto (2009) dari pengalaman pembangunan pertanian yang dilaksanakan di Indonesia selama tiga dasawarsa terakhir, menunjukkan bahwa untuk mencapai ketiga bentuk perbaikan yang disebutkan di atas masih memerlukan perbaikan-perbaikan lain yang menyangkut:

- a. Perbaikan kelembagaan pertanian (*better organization*) demi terjalannya kerjasama dan kemitraan antar stakeholders. Sebagai contoh, dapat disampaikan pengalaman pelaksanaan Intensifikasi Khusus, di mana inovasi sosial yang dilakukan melalui usahatani berkelompok mampu menembus kemandegan kenaikan produktivitas (*leveling off*) yang dicapai melalui inovasi teknis.
- b. Perbaikan kehidupan masyarakat (*better community*), yang tercermin dalam perbaikan pendapatan, stabilitas keamanan dan politik, yang sangat diperlukan bagi terlaksananya pembangunan pertanian yang merupakan subsistem pembangunan masyarakat (*community development*). Pengalaman menunjukkan bahwa pembangunan pertanian tidak dapat berlangsung seperti diharapkan, manakala petani tidak cukup dana yang didukung oleh stabilitas politik dan keamanan serta pembangunan bidang dan sektor kehidupan lain. Sebaliknya pembangunan pertanian menjadi tidak berarti manakala tidak memberikan perbaikan kepada kehidupan masyarakatnya.
- c. Perbaikan usaha dan lingkungan hidup (*better environment*) demi kelangsungan usahatannya. Pengalaman menunjukkan bahwa penggunaan pupuk dan pestisida secara berlebihan dan tidak seimbang telah berpengaruh negatif terhadap produktivitas dan pendapatan petani, secara kerusakan lingkungan hidup yang lain,

yang dikhawatirkan akan mengancam keberlanjutan
(*sustainability*) pembangunan pertanian itu sendiri.

2.2 Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai referensi dan batasan untuk menganalisis data. Penelitian terdahulu pula merupakan suatu hal yang menjadi acuan penulis dalam melaksanakan penelitian. Penelitian terdahulu pula merupakan suatu penelitian yang mendekati atau sama dengan penelitian yang akan di lakukan. Berikut adalah penelitian terdahulu yang menjadi referensi dan acuan disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Penelitian terdahulu hubungan media komunikasi oleh penyuluh pertanian

No.	Nama Peneliti Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ali dan Fajar, 2020	Proses Komunikasi dalam Penyuluhan Pertanian Program System of Rice Intensification (SRI)	Kegiatan penyuluhan pertanian melibatkan komunikasi antar seseorang dalam menyampaikan informasi untuk membuat suatu keputusan. Kelompok Tani Barokah merupakan salah satu bagian kecil dari sasaran kegiatan penyuluhan pertanian yang bergerak dibidang budidaya usahatani padi. Tujuan diberikannya penyuluhan pertanian kepada petani memiliki keberagaman yang ingin dicapai baik untuk perubahan jangka panjang atau jangka pendek. Kegiatan penyuluhan pertanian merupakan kegiatan proses komunikasi.
2.	Haswar, 2022	Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Komunikasi Bagi Penyuluh Pertanian Di Kabupaten Agam	Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, diketahui bahwa manfaat dari penggunaan media sosial ini yaitu penyampaian informasinya lebih mudah dan berkomunikasi dengan petani lebih efektif, seandainya ada petani yang bertanya bisa di jawab langsung oleh penyuluh tanpa harus bertatap muka secara langsung dengan petani. Selain itu penyuluh melakukan diskusi bersama penyuluh lain maupun bersama petani binaannya melalui media sosial whatsapp dan facebook. Selain itu, penyuluh mengakses media sosial karena lebih ditujukan untuk berkomunikasi dengan penyuluh maupun kerabat lainnya di samping juga untuk mendapatkan hiburan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Veronice (2013) bahwa informasi yang sering diakses oleh penyuluh adalah media sosial

Tabel 3. Lanjutan

No.	Nama Peneliti Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
3.	Ruyadi dan Winoto 2017	Media Komunikasi dan Informasi Dalam Menunjang Kegiatan Penyuluhan Pertanian	Hasil penelitian mengenai pemanfaatan media komunikasi dan informasi teknologi pertanian berbentuk brosur dan leaflet dalam menunjang kegiatan penyuluhan pertanian dapat disimpulkan sebagai berikut: Mengenai frekuensi pemanfaatan media komunikasi dan informasi teknologi pertanian yang berupa brosur dan leaflet oleh tenaga penyuluh pertanian tidak terlalu sering, namun demikian para penyuluh tetap menggunakan brosur dan leaflet sebagai salah satu sumber informasi dalam menunjang kegiatan penyuluhan pertanian.
4.	Safitri, 2021	Penggunaan Media Sosial Dalam Penyuluhan Pertanian Di Kecamatan Tiumang Kabupaten Dharmasraya	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dalam aktivitas penyuluhan di lokasi penelitian sudah baik, di mana media sosial dimanfaatkan untuk aktivitas penyuluhan, pelatihan, dan sosialisasi. Selain itu media sosial juga digunakan untuk diskusi dengan penyuluh atau sesama petani terkait pertanian, mencari lebih banyak informasi mengenai pertanian, dan memasarkan hasil pertanian melalui berbagai aplikasi media sosial. Dampak positif penggunaan media sosial adalah peningkatan akurasi, efisiensi, dan efektifitas penyuluhan, menjadi media pembelajaran dan sharing informasi, serta peningkatan produktivitas pertanian

Tabel 3. Lanjutan

No.	Nama Peneliti Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
5.	Yenny, 2019	Peran Media Komunikasi Dalam Pengembangan Kapasitas Pelaku Agribisnis Perikan Air Tawar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa akses pelaku agribisnis terhadap media komunikasi rerata berada pada kategori sedang (44). Kategori sedang pada karakteristik media dicerminkan oleh rendahnya ketersediaan media informasi yang menyajikan program bermuatan agribisnis perikanan air tawar, sulitnya pelaku agribisnis memperoleh informasi dari media yang ada karena keterbatasan jaringan, serta kurang relevannya informasi yang ada dengan kebutuhan pelaku agribisnis
6.	Trisna dan Safitri, 2018	Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Penerapan Teknologi Tanaman Jajar Legowo.	Hasil Penelitian seorang penyuluh perlu untuk melaksanakan kewajiban penyuluhan yaitu kegiatan memberikan informasi kepada petani dengan tujuan meningkatkan hasil usaha tani petani. Jika penyuluh melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya artinya penyuluh telah menjalankan suatu peranan.
7.	Subejo, 2018	Penggunaan dan Faktor Penentu Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Kawasan Pertanian Komersial untuk Mendukung Ketahanan Pangan di Perdesaan Yogyakarta	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan media TIK disemua lokasi kajian, selain media konvensional televisi pada masing-masing rumah tangga memiliki lebih dari 1 unit, kepemilikan media baru (<i>handphone</i> dan <i>smartphone</i>) juga sangat tinggi. Penggunaan media TIK untuk mendukung kegiatan pertanian seperti televisi untuk mendapatkan informasi tentang teknis dan kebijakan, <i>handphone</i> digunakan untuk informasi pemasaran, <i>smartphone</i> untuk informasi bisnis.

Tabel 3. Lanjutan

No.	Nama Peneliti Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
8.	Prayoga, 2018	Dampak Penetrasi Teknologi Informasi Dalam Transformasi Sistem Penyuluh Pertanian Di Indonesia	Hasil Penelitian, dalam perkembangan teknologi informasi, sektor penyuluhan pertanian juga terkena dampak dari keberadaannya. Beragam perubahan baik dari sisi kultural, sosial, maupun ekonomi terjadi. Bahkan perubahan tersebut telah menyeluruh hingga tataran sistem. Tak hanya instansi penyelenggara seperti Kementerian Pertanian, penyuluh yang notabene sebagai ujung tombak penyuluhan beserta petani sebagai mitra kerja penyuluh juga mengalami perubahan yang sangat drastis bila dibandingkan sebelum adanya teknologi informasi.
9.	Adriyani, 2019	Pemanfaatan <i>Cyber Extension</i> sebagai Media Diseminasi Inovasi Pertanian oleh Penyuluh Pertanian di Provinsi Lampung	Penyuluh pertanian di Kota Metro paling aktif dalam memanfaatkan media <i>cyberextension</i> untuk menyebarluaskan informasi sedangkan penyuluh di Kabupaten Pesisir Barat, Tulang Bawang dan Pesawaran belum pernah memanfaatkan <i>cyber extension</i> untuk menyebarluaskan informasi. Permasalahan utama dalam meningkatkan penggunaan <i>cyberextension</i> adalah rendahnya keterampilan dan kemauan penyuluh untuk menulis materi penyuluhan.

10.	Anisa, 2022	Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Komunikasi Bagi Penyuluh Pertanian Di Kabupaten Agam	Hasil Penelitian menyatakan bahwa tingkat penggunaan media sosial sebagai media komunikasi bagi penyuluh pertanian di Kabupaten Agam diukur menggunakan 2 indikator yaitu durasi dan tingkat pemanfaatan internet adalah pendidikan formal, persepsi terhadap internet, durasi, dan keragaman gawai/ <i>gadget</i> yang diakses, sedangkan umur berpengaruh negatif terhadap tingkat pemanfaatan internet. Artinya, tingkat pemanfaatan internet tersebut dipengaruhi umur yang muda, pendidikan formal yang tinggi, persepsi terhadap internet yang tinggi, durasi yang lebih lama, dan banyaknya gawai/ <i>gadget</i> yang diakses, pemanfaatan internet berpengaruh positif terhadap kinerja penyuluh.
-----	-------------	---	---

2.3 Kerangka Pemikiran

Peningkatan kinerja penyuluh dapat dilakukan salah satunya dengan memanfaatkan media komunikasi yang sudah sangat berkembang pesat. Melalui media komunikasi, informasi yang dibutuhkan untuk mengembangkan kemampuan tersedia dalam jumlah yang tidak terbatas dan dapat diakses secara cepat dan murah. Banyaknya informasi yang mudah diakses secara cepat dan murah dapat dimanfaatkan oleh penyuluh untuk menambah pengetahuan dan membantu proses penyuluhan pertanian yang lebih cepat dan efektif sehingga dapat meningkatkan kinerjanya.

Kinerja penyuluh dalam memanfaatkan media komunikasi dalam melakukan kegiatan penyuluhan dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya karakteristik internal penyuluh dan karakteristik eksternal penyuluh. Karakteristik internal penyuluh meliputi; umur, pendidikan formal, dan kepemilikan media, sedangkan karakteristik eksternal penyuluh meliputi; dukungan organisasi atau instansi, persepsi tentang internet, pola penggunaan internet. Kinerja penyuluh yang baik sangat diperlukan untuk dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dengan benar. Kegiatan penyusunan laporan penyuluhan, pembuatan materi penyuluhan, penyusunan program, dan perancangan metode penyuluhan akan lebih mudah jika memanfaatkan media internet untuk kegiatan penyuluhan tersebut.

Penyuluh menjadi faktor utama dalam mencapai keberhasilan program pertanian. Kegiatan penyuluhan pertanian dapat berjalan dengan baik jika penyuluh dapat mengoperasikan media komunikasi dengan baik. Keberhasilan dari penyuluhan pertanian dengan pemanfaatan media komunikasi oleh penyuluh pertanian yang telah dilaksanakan ditandai dengan penggunaan media komunikasi seperti *whatsapp* dan *facebook* oleh penyuluh.

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel terikat Y dan variabel bebas X. Variabel Y yaitu pemanfaatan media komunikasi oleh penyuluh dilihat dari 3 indikator yaitu ragam pemanfaatan media komunikasi,

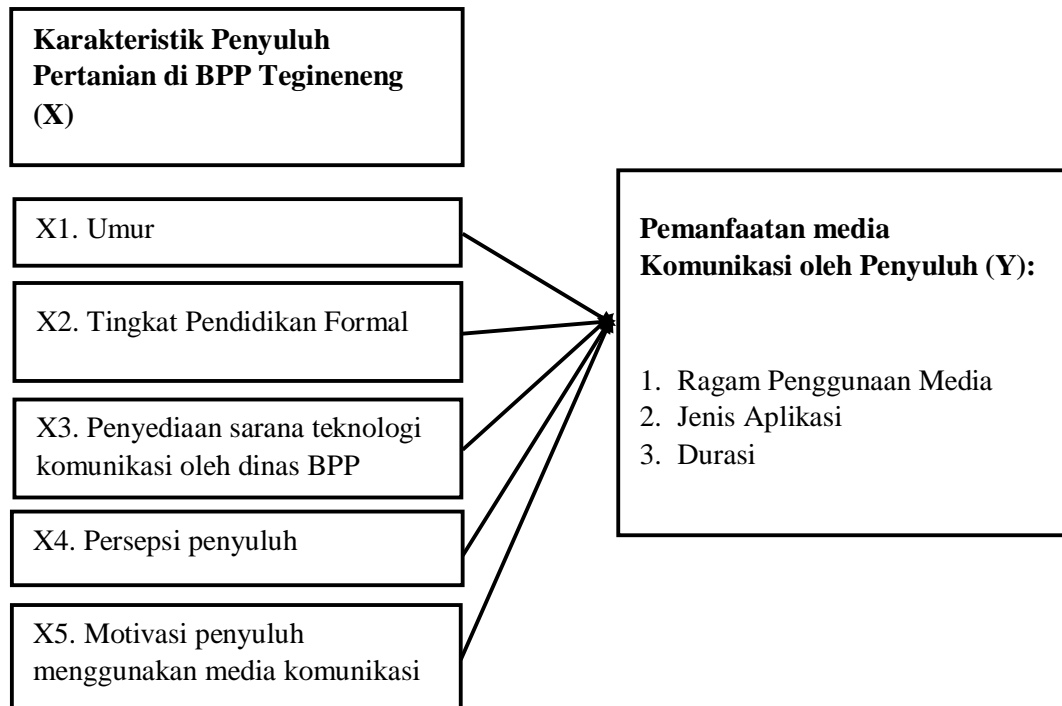
jenis aplikasi dan durasi. Variabel X pada penelitian ini yaitu untuk melihat umur, tingkat Pendidikan formal, penyediaan sarana teknologi komunikasi oleh Dinas BPP, persepsi penyuluh dan motivasi penyuluh menggunakan media komunikasi.

Penggunaan media komunikasi oleh penyuluh pertanian dalam kegiatan penyuluh yang digunakan untuk melihat keberhasilan apakah penyuluh dapat menggunakan media komunikasi yang kemungkinan ada hubungan berhasil atau tidaknya program tersebut. Pemanfaatan media komunikasi oleh penyuluh tentu memiliki faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaannya yang diambil dari gabungan beberapa pendapat dan penelitian antara lain menurut Mubarakah (2017) dan Fitriani (2019) yang meliputi faktor internal : umur, pendidikan formal, lama bekerja, dan status penyuluh dan faktor eksternal dan dukungan pemerintah. Pemanfaatan media komunikasi pada penelitian ini mengacu berdasarkan pada Elian (2014) yang melihat perilaku penggunaan media diukur melalui tiga faktor yaitu waktu rata-rata yang dilakukan dalam sehari atau durasi, ragam penggunaan media komunikasi, dan frekuensi.

Karakteristik internal penyuluh pertanian antara lain umur (X_1), umur merupakan usia penyuluh sejak dilahirkan hingga saat penelitian dilakukan. Penyuluh dalam katagori umur produktif tentu memiliki keterbukaan dalam memanfaatkan media komunikasi untuk kegiatan penyuluhan kepada para petani. Tingkat pendidikan formal (X_2) merupakan tingkat pendidikan formal terakhir yang pernah ditempuh para penyuluh pertanian. Umumnya penyuluh yang menempuh pendidikan lebih tinggi tentu memiliki pengetahuan yang lebih luas terkhusus tentang kegiatan penyuluhan yang latar belakang pendidikannya berasal dari bidang pertanian. Jumlah kepemilikan alat media komunikasi (X_3) merupakan fasilitas alat komunikasi yang diberikan oleh Dinas BPP kepada kantor BPP sebagai alat penunjang pekerjaan para penyuluh pertanian ketika berada di kantor. Persepsi penyuluh (X_4) merupakan bagaimana tanggapan para penyuluh pertanian dalam menghadapi perkembangan kemajuan teknologi saat ini, serta bagaimana cara para

penyuluh pertanian memanfaatkan teknologi komunikasi saat ini untuk membantu dalam kegiatan penyuluhan dalam mencari informasi tentang penyuluhan lainnya secara luas dan semakin berkembang. Motivasi penyuluh menggunakan media komunikasi (X_5) adalah dorongan rasa ingin tau dan rasa ingin terus belajar yang dimiliki oleh penyuluh pertanian. Dorongan untuk mencari pengetahuan baru seputar kegiatan penyuluh dan inovasi pertanian dengan menggunakan alat media komunikasi, dengan adanya rasa ingin tahu yang tinggi membuat para penyuluh memiliki motivasi untuk mencari informasi melalui media komunikasi. Motivasi adalah daya dorong yang mengakibatkan seseorang penyuluh pertanian mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan dalam bentuk keahlian atau keterampilan tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya sebagai seorang penyuluh (Siagian 2004).

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, dapat digambarkan suatu kerangka pemikiran mengenai Pemanfaatan Media Komunikasi Oleh Penyuluh Pertanian di Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran Lampung, dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka pemikiran pemanfaatan media komunikasi oleh penyuluh pertanian di Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran.

2.4 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini antara lain:

1. Diduga ada hubungan antara umur dengan pemanfaatan media komunikasi oleh penyuluh pertanian.
2. Diduga ada hubungan antara tingkat pendidikan formal dengan pemanfaatan media komunikasi oleh penyuluh pertanian.
3. Diduga ada hubungan antara penyediaan sarana teknologi komunikasi oleh dinas BPP dalam membantu kegiatan penyuluhan pertanian.
4. Diduga ada hubungan antara persepsi penyuluh terhadap media komunikasi untuk kegiatan penyuluhan.
5. Diduga ada hubungan antara motivasi penyuluh pertanian dalam menggunakan media komunikasi untuk keberhasilan kegiatan penyuluhan .

III. METODE PENELITIAN

3.1 Konsep Dasar dan Definisi Operasional

Konsep dasar definisi operasional adalah definisi dari unsur-unsur atau variabel yang menjadi objek penelitian sehingga dapat dianalisis dan diperoleh data yang berkenaan dengan penelitian. Variabel yang terdiri dari variabel X dan Y. Variabel bebas (X) adalah variabel yang sifatnya tidak terikat atau bebas (*independent*) yang mampu mempengaruhi variabel lainnya. Variabel (Y) terikat adalah variabel perantara yang menghubungkan satu variabel dengan variabel lainnya. Penjelasan dari definisi operasional dalam penelitian ini antara lain :

1. Variabel (X)

Umur (X_1) adalah usia penyuluh pertanian pada saat penelitian dilaksanakan, diukur dalam satuan tahun dan diklasifikasikan menjadi tiga yaitu umur belum produktif, produktif, dan tidak produktif. Jika umur pada kategori produktif maka akan berpengaruh terhadap kemampuan fisik dan respon terhadap hal-hal baru dalam melakukan pekerjaan.

Tingkat pendidikan (X_2) adalah tingkat pendidikan atau jenjang pendidikan terakhir yang pernah diikuti oleh responden yaitu para penyuluh pertanian sampai saat penelitian dilaksanakan, diukur dalam satuan tahun dan diklasifikasikan menjadi tiga, SMA, D3 dan S1.

Penyediaan sarana teknologi komunikasi oleh dinas BPP (X_3) adalah sarana dan prasarana teknologi yang difasilitasi oleh dinas pemda ataupun dinas BPP untuk para penyuluh pertanian dalam membantu pencarian

informasi serta penyebaran informasi kepada para petani. Adanya fasilitas penyediaan sarana teknologi komunikasi oleh pihak dinas BPP, tentunya sangat membantu dalam kelancara kegiatan penyuluhan pertanian.

Penyediaan alat contohnya seperti komputer, printer dan wifi.

Persepsi penyuluh (X_4) adalah bagaimana persepsi penyuluh dalam menghadapi kemajuan teknologi komunikasi saat ini, dan bagaimana cara penyuluh pertanian memanfaatkan teknologi komunikasi untuk membantu dan menggunakan teknologi komunikasi dalam mencari informasi-informasi untuk kegiatan penyuluhan pertanian.

Motivasi penyuluh menggunakan media komunikasi (X_5) Motivasi merupakan reaksi yang timbul dari dalam diri seseorang sebagai dorongan karena adanya rangsangan dari luar yang mempengaruhi untuk memenuhi tujuan tertentu (Liliana 2016). Penyuluh pertanian memiliki dorongan rasa ingin tau yang tinggi untuk mencari informasi, menciptakan hal-hal baru dalam kegiatan penyuluhan, berinisiatif mencari ilmu baru dan rasa ingin terus belajar tentang kegiatan penyuluhan dengan menggunakan media komunikasi sebagai alat pembantu pencarian informasi yang dibutuhkan.

Tabel 4. Definisi operasional, indikator pengukuran, dan klasifikasi variabel X

No.	Variabel X	Definisi oprasional	Satuan	Klasifikasi
1.	Usia	Umur responden dari awal kelahiran sampai dengan penelitian ini dilaksanakan	Tahun	Muda Setengah baya Tua
2.	Tingkat pendidikan formal	Pendidikan terakhir yang telah ditempuh	Tahun	SMA D3 S1
3.	Penyediaan sarana teknologi oleh dinas BPP	Ketersediaan alat media komunikasi yang difasilitasi oleh dinas BPP	Unit	Banyak Sedang Tidak ada

Tabel 4. (Lanjutan)

4.	Persepsi penyuluh	Pandangan penyuluh terhadap penggunaan media komunikasi	Skor	Tinggi Sedang Rendah
5.	Motivasi penyuluh	Dorongan rasa ingin tau serta motivasi dalam penggunaan media komunikasi.	Skor	Tinggi Sedang Rendah

2. Variabel Y

Variabel Y yang akan diukur untuk melihat pemanfaatan teknologi informasi oleh penyuluh pertanian yaitu :

- a. Ragam pemanfaatan jenis media adalah banyaknya jenis media komunikasi yang digunakan oleh penyuluh pertanian untuk menyampaikan dan memperoleh informasi seperti laptop, komputer, televisi, dan telepon seluler. Alat media komunikasi termasuk sebagai fasilitas dalam kegiatan kegiatan penyuluhan dengan pemanfaatan alat media komunikasi sebagai alat untuk mencari informasi melalui media sosial untuk mendapatkan informasi dan penyebaran informasi tentang penyuluhan pertanian biasanya dilakukan menggunakan media komunikasi.
- b. Jenis aplikasi adalah aplikasi yang digunakan oleh para penyuluh pertanian yang ada di Kecamatan Tegineneng sebagai media untuk mencari informasi, penyebaran informasi dan sebagai alat komunikasi antar penyuluh maupun sebagai alat komunikasi antar penyuluh dan petani. Jenis aplikasi yang digunakan sebagai alat komunikasi oleh para penyuluh yaitu *whatsapp, facebook, instagram, youtube* dan *tiktok*. Penyebaran luasan informasi saat ini paling cepat menggunakan alat media komunikasi aplikasi-aplikasi yang ada di dalam alat media komunikasi sebagai penunjang penyebar luasan kegiatan penyuluhan.

- c. Durasi adalah sering atau tidaknya waktu yang digunakan oleh para penyuluh pertanian dalam menggunakan alat media komunikasi guna memenuhi kebutuhan kegiatan penyuluhan atau membantu kerja para penyuluh pertanian. Pemanfaatan media komunikasi dilihat dari berapa durasi waktu dalam menyampaikan dan memperoleh informasi tentang pertanian dalam satu hari dengan dilihat berapa jam perharinya. Batasan, pengukuran dan klasifikasi pada variabel Y ini dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Definisi operasional, indikator pengukuran, dan klasifikasi variabel Y

No.	Variabel Y	Definisi oprasional	Satuan	Klasifikasi
1.	Ragam penggunaan media	Jumlah jenis media komunikasi yang digunakan penyuluh	Skor	Tinggi Sedang rendah
2.	Jenis aplikasi	Jenis aplikasi apa saja yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan	Skor	Tinggi Sedang Rendah
3.	Durasi	Jumlah waktu yang digunakan penyuluh pertanian dalam pemanfaatan media komunikasi	Diukur dengan satuan jam	1-5 Jam 6-10 Jam > 11 Jam

3.2 Lokasi, Waktu Penelitian, dan Responden

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Tegineneng, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*Purposive*) dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Tegineneng memiliki penyuluh pertanian yang aktif dalam melakukan kegiatan penyuluhan serta rajin dalam pengecekan lahan pertanian. Pengambilan data dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2023. Penentuan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode sensus yaitu sebanyak 22 responden, jumlah responden merupakan seluruh penyuluh pertanian yang ada di Kecamatan Tegineneng.

3.3 Jenis data

Penelitian ini didukung dengan adanya data yang akurat dan lengkap. Terdapat jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan sifatnya sumber data digolongkan menjadi dua yaitu: sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data primer merupakan jenis data yang diambil secara langsung dari responden yang dalam penelitian ini yaitu para penyuluh pertanian di Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran melalui wawancara kuisioner.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui studi pustaka yaitu dengan membaca buku-buku yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, serta dari jurnal penelitian-penelitian sebelumnya. Data sekunder juga diperoleh di instansi pemerintahan yang terkait dalam penelitian ini.

3.4 Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode sensus dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Analisis yang digunakan adalah skala likert untuk mengukur persepsi penyuluh pertanian, motivasi penyuluh, ragam pemanfaatan media komunikasi dan jumlah jenis pemanfaatan aplikasi. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen dalam bentuk pertanyaan (Sugiyono, 2018).

Menurut Sugiyono (2019) metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran keadaan atau nilai satu atau lebih variabel secara mandiri. Penyajian data ini dimaksudkan untuk mengungkapkan informasi-informasi penting mengenai pemanfaatan media komunikasi oleh penyuluh pertanian ke dalam bentuk deskripsi saja tanpa melakukan pengujian. Analisis deskriptif dilaksanakan melalui 2 tahapan yaitu:

- a. Penyajian data variabel X dan Y dengan menggunakan tabulasi
- b. Penentuan kecenderungan nilai masing-masing variabel dengan menggunakan interval kelas sebagai berikut:

$$\text{Interval kelas} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{Klasifikasi}}$$

Tujuan kedua menggunakan menggunakan inferensial dengan pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan statistik non parametrik uji korelasi *Rank Spearman* (Siegel, 1997). Pengujian parameter korelasi sederhana bertujuan untuk mengetahui hubungan dari masing- masing indikator variabel X (variabel bebas) terhadap indikator variabel Y (variabel terikat). Data pada penelitian ini meliputi variabel faktor-faktor yang berhubungan dengan karakteristik penyuluh pertanian (X) yang meliputi umur (X_1), tingkat pendidikan (X_2), penyediaan sarana teknologi komunikasi oleh dinas BPP (X_3), persepsi penyuluh (X_4), motivasi penyuluh menggunakan media komunikasi (X_5) dan pemanfaatan media komunikasi oleh penyuluh (Y) yang meliputi ragam pemanfaatan media, jenis aplikasi, dan durasi. Variabel tersebut ditabulasikan dan dikelompokkan berdasarkan kriteria. Pengujian dapat dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^n d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

r_s = Penduga Koefisien Korelasi
 d_i = Perbedaan setiap pasangan Rank
 n = Jumlah Responden

Kaidah pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $\leq \alpha$ (0,05 atau 0,01), maka tolak H_0 terima H_1 artinya diperoleh hubungan yang nyata antara variabel x dan variabel y.
- 2) Jika nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05 atau 0,01), maka terima H_0 tolak H_1 artinya tidak diperoleh hubungan yang nyata antara variabel x dan variabel y.

3.5 Uji Validitas dan Reabilitas

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan keadaan yang menggambarkan apakah instrumen yang akan kita gunakan mampu untuk mengukur apa yang akan kita ukur di dalam penelitian. Uji validitas untuk mengetahui pengukuran sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Nilai validitas didapat dari r hitung dan r tabel dengan pernyataan bahwa r hitung $>$ r tabel maka valid. Adapun rumus mencari r hitung sebagai berikut:

$$r_{\text{hitung}} = \frac{(\sum X_1 Y_1) - (\sum X_1)(\sum Y_1)}{\sqrt{(\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n})(\sum Y_1^2 - \frac{(\sum Y_1)^2}{n})}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi (validitas)

X = Skor pada atribut item n

Y = Skor pada total atribut

XY = Skor pada atribut item n dikalikan skor total

N = Banyaknya atribut

Hasil uji validitas dilihat dari *corrected item-total correlation*, jika sesuai dengan persyaratan pada r tabel maka akan dinyatakan valid dan memenuhi persyaratan reliabilitas. Hasil uji validitas yang di dapatkan dari pemanfaatan media komunikasi oleh penyuluh pertanian dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil uji validitas pemanfaatan media komunikasi oleh penyuluh pertanian

Pertanyaan	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
Persepsi penyuluh pertanian			
1.	0,915	0,811	Valid
2.	0,904	0,811	Valid
3.	0,915	0,811	Valid
4.	0,901	0,811	Valid
5.	0,961	0,811	Valid
6.	0,915	0,811	Valid
7.	0,915	0,811	Valid
8.	0,901	0,811	Valid
9.	0,856	0,811	Valid
10.	0,901	0,811	Valid
Motivasi Penyuluh			
1.	0,876	0,811	Valid
2.	0,898	0,811	Valid
3.	0,819	0,811	Valid
4.	0,865	0,811	Valid
5.	0,913	0,811	Valid
6.	0,922	0,811	Valid
7.	0,815	0,811	Valid
8.	0,898	0,811	Valid
9.	0,819	0,811	Valid
10.	0,922	0,811	Valid
11.	0,819	0,811	Valid
12.	0,819	0,811	Valid
13.	0,819	0,811	Valid
14.	0,819	0,811	Valid
15.	0,898	0,811	Valid
16.	0,908	0,811	Valid
17.	0,819	0,811	Valid
18.	0,898	0,811	Valid
19.	0,819	0,811	Valid
20.	0,819	0,811	Valid
Ragam penggunaan media komunikasi			
1.	0,811	0,811	Valid
2.	0,907	0,811	Valid
3.	0,836	0,811	Valid
4.	0,893	0,811	Valid
Jumlah jenis aplikasi			
1.	0,897	0,811	Valid
2.	0,860	0,811	Valid
3.	0,938	0,811	Valid
4.	0,917	0,811	Valid

Tabel 6. (Lanjutan)

5.	0,884	0,811	Valid
6.	0,888	0,811	Valid
7.	0,483	0,811	Tidak valid
8.	0,764	0,811	Tidak valid

Sumber: Data Analisis Primer 2023

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan hasil validitas pemanfaatan media komunikasi oleh penyuluh pertanian , nilai r tabel dengan jumlah responden sebanyak 6 orang dan α 0,05 adalah lebih dari 0,811 maka semua pertanyaan terkait pemanfaatan media komunikasi oleh penyuluh pertanian dinyatakan valid. Instrumen yang telah teruji valid memiliki arti bahwasannya instrumen pada penelitian ini telah memenuhi syarat reliabilitas dan layak untuk digunakan sebagai instrumen dalam penelitian. Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas untuk mengetahui konsistensi dari serangkaian pengukuran, karena suatu pengukuran yang valid belum tentu dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.

3.6 Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk memperkuat keterandalan instrumen kuesioner dengan cara mengoptimalkan keragaman kesalahan dengan mengungkapkan pertanyaan secara tepat, memberikan pertanyaan pendukung dengan satu pertanyaan yang sama dan mutunya, serta memberikan petunjuk pengisian kuesioner secara tepat dan jelas. Reliabilitas menunjukkan kepercayaan suatu alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto 2005). Suatu instrumen dikatakan layak untuk digunakan dalam pengukuran apabila telah memenuhi syarat dalam validitas (kesahihan) dan reliabilitas (keterandalan). Variabel yang reliabel apabila nilai cronbach alpha $> 0,6$. Adapun cara pengujiannya yaitu sebagai berikut:

- a) Membuat tabulasi dengan memberikan nomor pada setiap pertanyaan kuesioner.
- b) Pengujian reliabilitas yang selanjutnya menggunakan rumus korelasi sederhana.

Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r\text{-total} = \frac{2(r.tt)}{(1+r.tt)}$$

Keterangan :

r-total = Angka reliabilitas keseluruhan item atau koefisien reabilitas.

r.tt = Angka korelasi belahan pertama dan belahan kedua

Hasil pengujian reliabilitas untuk pemanfaatan media komunikasi oleh penyuluh pertanian dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil uji reabilitas pemanfaatan media komunikasi oleh penyuluh pertanian

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Nilai Banding	Keterangan
Penyediaan sarana teknologi komunikasi oleh dinas BPP	0,930	0,6	Realibel
Persepsi penyuluh pertanian	0,971	0,6	Realibel
Motivasi penyuluh	0,974	0,6	Realibel
Penggunaan aplikasi	0,922	0,6	Realibel

Sumber: Data Analisis Primer 2023

Tabel 7 menunjukkan bahwa instrumen penelitian untuk variabel seluruhnya reliabel karena masing-masing nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari pada 0,811. Instrumen yang sudah diuji dan dinyatakan reliabel maka instrumen dalam penelitian ini dapat digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama dan instrumen penelitian ini telah memenuhi persyaratan reliabilitas dan layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemanfaatan media komunikasi oleh penyuluh pertanian di Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran Lampung dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat pemanfaatan pemanfaatan media komunikasi oleh penyuluh pertanian yang ada di BPP Kecamatan Tegineneng bisa dibilang sudah baik diterapkan dalam mencari pencarian informasi untuk kegiatan penyuluhan pertanian. Pemanfaatan media komunikasi oleh penyuluh ini dapat dilihat dengan bagaimana para penyuluh pertanian memanfaatkan pemanfaatan media sosial untuk mencari tau informasi terbaru untuk membuat ide-ide baru dalam kegiatan penyuluhan pertanian, para penyuluh pertanian ini juga menggunakan media komunikasi untuk sarana komunikasi antar penyuluh dan sarana komunikasi penyuluh dengan para petani.

Dengan adanya media komunikasi ini para penyuluh terdorong untuk meningkatkan kinerja penyuluhan pertaniannya dengan mencari bahan pembelajaran terbaru tentang penyuluhan pertanian di internet dan menerapkan di dalam kegiatan penyuluhannya. Adanya media komunikasi seperti *whatsapp grub* tentunya membuat komunikasi antar penyuluh semakin mudah jika ingin berdiskusi bisa menggunakan alat media komunikasi dan bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja.

2. Faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan media komunikasi oleh penyuluh pertanian yang didapatkan adalah umur, pendidikan formal, persepsi penyuluh dan motivasi penyuluh sedangkan faktor yang tidak berhubungan dengan pemanfaatan media komunikasi yaitu penyediaan sarana oleh dinas BPP.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat di berikan adalah :

1. Penyuluh pertanian diharapkan dapat meningkatkan pemanfaatan media komunikasi sebagai alat pencari informasi dengan memanfaatkan media sosial untuk membantu meningkatkan kegiatan penyuluhan.
2. Pemanfaatan media komunikasi oleh penyuluh yang masih dalam kategori sedang, oleh karena itu sebaiknya penyuluh diharapkan dapat melakukan pelatihan-pelatihan mengenai pemanfaatan media komunikasi.
3. Harapan kepada pemerintah untuk lebih memperhatikan kebutuhan para penyuluh pertanian dan menunjang kegiatan penyuluhan serta memberikan fasilitas yang layak untuk para penyuluh pertanian agar kegiatan penyuluhan dapat berjalan dengan lancar serta bermanfaat untuk meningkatkan semangat para penyuluh pertanian melakukan kegiatan penyuluhannya kepada para petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani. 2019. Pemanfaatan Cyber Extension Sebagai Media Diseminasi Inovasi Pertanian Oleh Penyuluh Pertanian di Provinsi Lampung. *Jurnal Suluh Pembangunan*, Vol 1 (1): 1-66.
- Abdillah, W dan Jogiyanto, H, M 2009, Konsep dan Aplikasi PLS (Partial Least Square) Untuk Penelitian Empiris. Yogyakarta Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UGM.
- Abdullah, A., D. Rahmawati., M. Panirogo., R. Syukur., J. Khali. 2021. Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Meningkatkan Partisipasi Petani di Desa Ilomangga Kecamatan Tabongo. *Agrenesia*. 5 (2) : 148-154 Utara, Kota Denpasar.
- Anisa, H., Ernita, A., Zul, I. 2022. Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Komunikasi Bagi Penyuluh Pertanian Di Kabupaten Agam. *Jurnal Niara* Vol. 15, (1): 39-46
- Ali, R.S., & Fajar, S. A. 2020. Proses Komunikasi Dalam Penyuluhan Pertanian Program System Of Rice Intensification (SRI). *Jurnal Kirana*. Vol.1(1): Hal 1-11.
- Amri, J. 2001. *Komunikasi Massa dan Pembangunan Pedesaan di Negara-negara Dunia Ketiga* : Suatu Pengantar. PT Gramedia, Jakarta.
- Bahua, M. I. 2014. *Kinerja Penyuluhan Pertanian*. CV Budi Utama. Yogyakarta.
- Ban, AW Van Den. dan HS. Hawkins. 1999. *Penyuluhan Pertanian*. Kanisius. Yogyakarta
- Browning LD and JO Sornes. 2008. *Diffusion Innovation in Browning, Larry D., A. S. Saetre, K.K. Stephens, and J. O. Sornes. Information and Communication Technology in Action. Linking Theory and Narratives of Practice*. Routledge, New York and London.
- Departemen Pertanian. 2007. *Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani*. <http://www.deptan.go.id/bpsdm/peraturan/Permentan%20273-2007%20Lampiran%201.PDF>

- Effendi, O.U. 2000. *Dinamika Komunikasi*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Egbert de Vries. 1985. *Pertanian dan Kemiskinan di Jawa*. Yayasan Obor Indonesia dan PT. Gramedia. Jakarta.
- Eksanika, P. 2014. *Pemanfaatan Media Sosial di Internet oleh Penyuluh Pertanian*. Institut Pertanian Bogor. Tesis. Bogor
- Elian, N. 2015. *Penggunaan internet dan pemanfaatan informasi pertanian oleh Penyuluh Pertanian di Wilayah Barat Kabupaten Bogor* [Tesis]. [Bogor (ID)]: Institut Pertanian Bogor.
- Fitriani, A. 2019. Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan dan Tingkat Kepuasan Petani Jagung Di BPP Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *JIIA*.(Vol). hal 7, No.2:537-543
- Ginting. M, 2002. Strategi Komunikasi Bagi Penyuluh Pembangunan. *DEP SEP FP USU Medan. Global Media Journal* Vol.2/No2, December 2011,pp.18.
- Haswar, A., Arif, E., Irfan, Z. 2022. Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Komunikasi Bagi Penyuluh Pertanian Di Kabupaten Agam. *Jurnal Niara* Vol. 15, No. 1 Mei 2022, Hal. 39-46
- Henuk YL, Levis LR. 2005. Komunikasi Pertanian. Lembaga Penelitian Universitas Nusa Cendana. Kupang
- Hubeis, V.S.A. 2008. Motivasi Kepuasan Kerja Dan Produktivitas penyuluhan Pertanian Lapangan: Kasus Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Penyuluhan*, No. 3(2), Hal 46-59
- Ibrahim, J., Sudiyono, A., dan Harpowo. 2003. *Komunikasi dan Penyuluhan Pertanian*. Banyumedia Publishing, Malang
- Indratanaya, I.G., Suardi, D.P, dan Dewi, I. A.L. 2019. Persepsi Petani terhadap Program Upaya Khusus Peningkatan Produksi Padi, Jagung dan Keledai (Kasus Teknologi SRI di Subak Lungatad, Desa Paguyangan Kangin, Kecamatan Denpasar Utara, Kota Denpasar). *E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*, No. 8 (2): Hal 67-78
- Jamil MH, Jahi A, Gani DS. 2012. Kinerja Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) dan Dampaknya pada Perilaku Petani Padi di Sulawesi Selatan). *Jurnal Penyuluhan*. No. 8(2): Hal 132-140.
- Kadhung P. 2018. Dampak Penetrasi Teknologi Informasi Dalam Transformasi Sistem Penyuluh Pertanian Di Indonesia. *Program Magister Penyuluhan dan Komunikasi Pembangunan, Universitas Gadjah Mada . JSEP* Vol 11:No.

- Kartasapoetra, A. G. 1994. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta
- Kementerian Negara Riset dan Teknologi Republik Indonesia. 2006. *Buku Putih Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Kemeneg Ristek RI. Jakarta.
- Kusnani, D. K., Gitosaputro, S., dan Nurmayasari, I. 2013. Persepsi Masyarakat Terhadap Program Corporate Social Responsibility (CSR) PT PLN Sektor Pembangkitan Tarahan Provinsi Lampung. *JIIA*, Vol 1. No 2: Hal 140-148.
- Levis L.R., 1996. *Komunikasi Penyuluhan Pedesaan*. Cipta Ditya Bakti, Bandung.
- Mardikanto, T. 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Surakarta : UNS Press. 211 hal
- .2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Marzuki, 1999. *Komunikasi, Adopsi dan Difusi Inovasi. Proyek Pembinaan Pendidikan dan Latihan Pertanian*, Bogor.
- Mubarokah, N. 2017. *Hubungan Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dengan kinerja Penyuluh Pertanian, Perikanan dan Kehutanan(BPK3K) Jati Agung Lampung Selatan*. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Lampung. Lampung.
- Mugniesyah SS. 2006. *Ilmu Penyuluhan. Modul Kuliah*. IPB Press, Bogor.
- Mulyandari, R. 2011. *Cyber Extension sebagai Media Komunikasi dalam Pemberdayaan Petani Sayuran*. Sekolah Pascasarjana IPB. Bogor.
- Muliastuti, Liliana. 2016. *BIPA Pendukung Internasionalisasi Bahasa Indonesia. Makalah disajikan pada seminar Nasional Politik Bahasa di Universitas Tidar Magelang*. Magelang
- Nurfauzia, N., & Rafiqah, R. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Guided Inquiry dan Discovery Learning terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 4(1), 20- 24. *Jurnal Pendidikan Fisika Vol. 4 No. 1, Maret 2016*
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2003, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Oktavia, Yenny. (2019). Peran Media Komunikasi Dalam Pengembangan Kapasitas Pelaku Agribisnis Perikanan Air Tawar. *Suluh Pembangunan: Journal of Extension and Development Vol.1 No.1: 41-46*.

- Padmaswari, N. P. I., N. Sutjipta, dan I. G. S. A. Putra. 2018. Peran penyuluh pertanian lapangan (ppl) sebagai fasilitator usahatani petani di Subak Empas Buahan Kecamatan Tabanan Kabupaten Tabanan. *E- Jurnal. Agribisnis dan Agrowisata*. No 7 (2): Hal 277-285.
- Prayoga, K. 2018. Dampak Penetrasi Teknologi Informasi dalam Transformasi Sistem Penyuluhan Pertanian Indonesia. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Purwatiningsih N.A. 2017. *Pemanfaatan Internet Dalam Meningkatkan Kinerja Penyuluh Pertanian di Kabupaten Cianjur*. Tesis. Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Purwatiningsih, N. A., Fatchiya, A., Mulyandari, R. S. H. 2018. Pemanfaatan internet dalam meningkatkan kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Cianjur. *Jurnal Penyuluhan*, 14(1), 79-91.
- Prasasti dan Prasetya, Irawan. (2005). Media Sederhana. Jakarta: PAU Dirjen Dikti Depdiknas
- Rachmaniar, & Anisa, R. 2017. Studi Deskriptif Tentang Loyalitas Peserta Grup Whatsapp. *Sosioglobal : Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi*, 2(1), 32–39. <https://doi.org/10.24198/jsg.v2i1.15269>
- Redono, C. 2006. Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap progresivitas kelompok tani lahan pantai di Kabupaten Kulon Progo. *Dalam: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*.
- Rodjak, A. 2006. *Manajemen Usaha Tani*. Bandung: Pustaka Gitaguna. Romli, Asep Syamsul
- Ruyadi,I., Winoto,Y., Komariah,N. 2017. Media Komunikasi Dan Informasi Dalam Menunjang Kegiatan Penyuluh Pertanian. *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan*. Vol.5/No.1,hal 37-50
- Rusdy, Salman Ali Dan Sunartomo, Aryo Fajar. 2020. Proses Komunikasi Dalam Penyuluhan Pertanian Program System Of Rice Intensification (SRI). *Kirana*, Vol. I, Hal. 1-11.
- Safitri, Y., Ranga, K.K., dan Listiana, I. (2021). Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan Wanita Tani dalam Pengelolaan Sampah di Wilayah Pesisir Kelurahan Srengsem. *Jurnal Suluh Pembangunan*. Vol. 3. No. (1) : Hal 1-7.
- Safitri,E., Arif,A., Asmawi. 2021. Penggunaan Media Sosial Dalam Penyuluhan Pertanian Di Kecamatan Tiung Kabupaten Dharmasraya. *Jurnal Niara* Vol.13, No.1: Hal. 92-101

- Santoso, Singgih. 2012. *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Siagian, S. P. 2004. Teori Motivasi dan Aplikasinya. Rineka Cipta, Jakarta.
- Suhanda NS. Jahi Amri. Sugihen. Susanto Joko. 2009. Kinerja dan Motivasi Penyuluhan di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Penyuluhan*, Vol 5. No 2. Hal 10-16
- Siegel, S. 1997. *Statistik Non Parametrik untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Gramedia. Jakarta
- Soekartawi. 2005. Agroindustri: Dalam Perspektif Sosial Ekonomi. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada. 140 hal.
- Subejo. 2018. Penggunaan Dan Faktor Penentu Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Kawasan Pertanian Komersial Untuk Mendukung Ketahanan Pangan Di Perdesaan Yogyakarta. *JTN*, Volume 24, Nomor 1: 60-76. <https://jurnal.ugm.ac.id/jkn/article/view/30270>. Diakses pada tanggal 10 Febuari 2023 pukul 21.00 WIB
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- . 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Supratman, L. P. (2018). Penggunaan Media Sosial oleh Digital Native. *Jurnal ILMU KOMUNIKASI*, 15(1), 47–60.
- Tamarli. 1994. Partisipasi Petani dalam Penyuluhan dan Penerapan Program Supra Insus. Sekolah Pascasarjana. Bogor: Institut Pertanian Bogor
- Trisna, P, R., & Safitri, R. 2018. Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Penerapan Teknologi Tanaman Jalar Legowo. *JEPA*. Vol 2, No 3: Hal 167-178
- Umbara, S. D., Sulistoyowati. L., Noor. I. T., Setiawan. I. 2021. Persepsi Penyuluh Terhadap Strategi Komunikasi Dalam Pemanfaatan Media Informasi di Era Digital di Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*. Vol 7 (2): 1502-1515
- Widakdo, D. S. W. P. J., Holik, A., & Iska, L. N. 2021. Efek Usia Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kinerja Tenaga Bantu Penyuluh Pertanian. *Jurnal Penyuluhan*, 17(1), 52–59.
- Williamson A, Miller L, Fallon F. 2010. Behind the Digital Campaign. An Exploration of the Use, Impact and Regulation of Digital Campaigning. London: Hansard Society.